
PENGARUH LITERASI PASAR MODAL, TOLERANSI RISIKO DAN FINANCIAL INFLUENCER TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z (STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS BINA BANGSA)

Meylan Natasya¹⁾, Mochamad Fahru Komarudin²⁾, Novi Handayani³⁾

meylan.natasyaaa@gmail.com¹⁾, mfahruk@gmail.com²⁾, novi.novihndayani@gmail.com³⁾

^{1),2),3)}Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia didominasi oleh Generasi Z, namun peningkatan partisipasi tersebut belum diiringi kesiapan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, indeks literasi pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah, sementara perkembangan media sosial turut memunculkan financial influencer sebagai sumber informasi investasi baru bagi Gen Z. Selain itu, ditemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi pasar modal, toleransi risiko dan financial influencer terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh Literasi Pasar Modal, Toleransi Risiko, dan Financial Influencer terhadap Keputusan Investasi Gen Z pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 218 responden, dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Pasar Modal dan Financial Influencer berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, sedangkan Toleransi Risiko tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Literasi Pasar Modal, Toleransi Risiko, Financial Influencer, Keputusan Investasi.

ABSTRACT

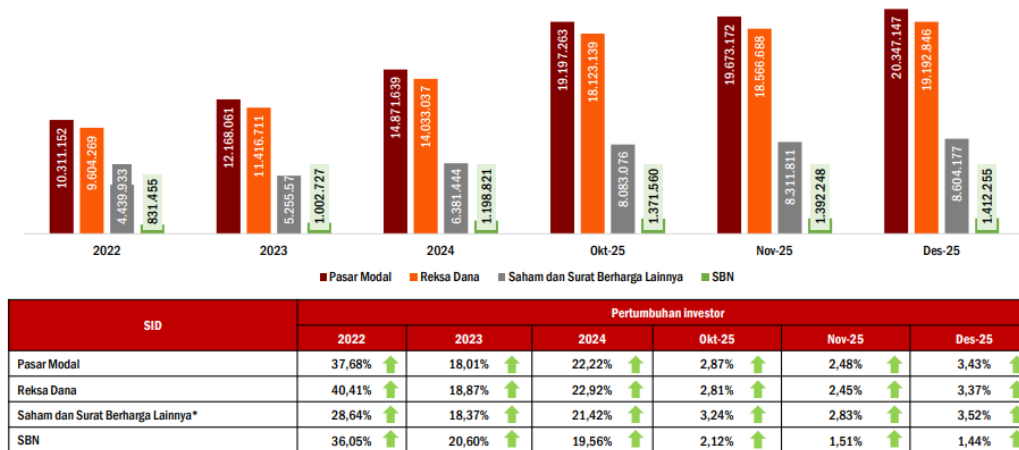
The growth in the number of Indonesian capital market investors is dominated by Generation Z; however, this rise in participation has not been matched by a readiness to make sound investment decisions. According to the 2025 National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK), the capital market literacy index in Indonesia remains low, while the growth of social media has given rise to "financial influencers" as a new source of investment information for Gen Z. Furthermore, previous studies have yielded inconsistent findings regarding the impact of capital market literacy, risk tolerance, and financial influencers on investment decisions. Therefore, this study aims to examine the influence of Capital Market Literacy, Risk Tolerance, and Financial Influencers on the investment decisions of Gen Z undergraduate accounting students at Bina Bangsa University. This study employs a quantitative approach using a survey method involving 218 respondents, with data analyzed via multiple linear regression using IBM SPSS Statistics 31. The results indicate that Capital Market Literacy and Financial

Influencers have a significant impact on investment decisions, whereas Risk Tolerance does not.

Keywords: Capital Market Literacy, Risk Tolerance, Financial Influencer, Investment Decision.

PENDAHULUAN

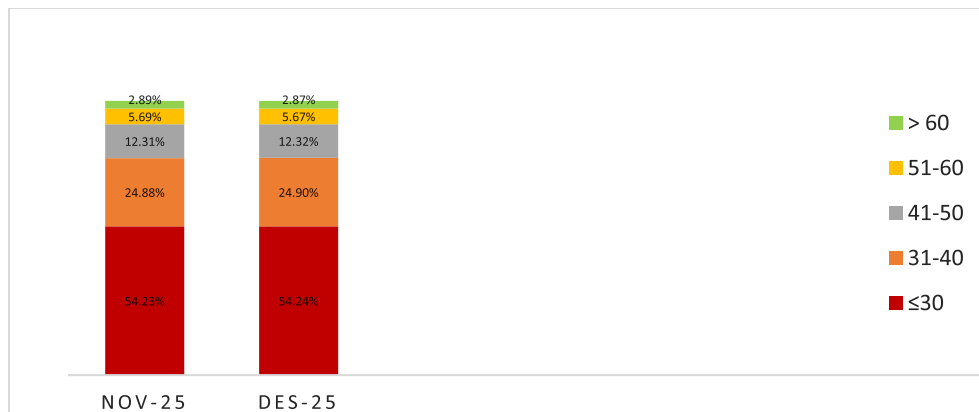
Investasi mempunyai peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa tahun terakhir sektor investasi di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Saat ini pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang paling diminati. Data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total penghimpunan dana di pasar modal pada tahun 2025 mencapai sebesar Rp268,14 triliun, berbeda dengan total penghimpunan dana di pasar modal pada tahun 2024 sebesar Rp251,04 triliun. Angka tersebut mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,81% dibandingkan akhir tahun sebelumnya.



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (Desember 2025)

Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan investor ritel pasar modal di Indonesia pada tahun 2025 terus bertambah sebanyak 5.475.508 investor baru hingga mencapai 20.347.147 Single Investor Identification (SID).



Gambar 1. 2 Komposisi Investor Berdasarkan Usia

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (Statistik Pasar Modal Indonesia, 2025)

Adanya peningkatan pertumbuhan investor sebesar 36,8% dengan 54,24% didominasi dari usia ≤ 30 tahun. Hal ini menunjukkan tingginya partisipasi Gen Z dalam kegiatan investasi.

Pada tingkat regional, Provinsi Banten menunjukkan performa pertumbuhan investor yang relatif tinggi. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah investor pasar modal Provinsi Banten mencapai sekitar 1.064.039 SID pada akhir Desember 2025. Pencapaian tersebut menempatkan Banten sebagai salah satu dari lima provinsi dengan jumlah investor terbanyak secara nasional.

Sedangkan di wilayah Kota Serang, jumlah investor pada tahun 2025 tercatat sebanyak 53.760 SID berdasarkan Laporan Statistik Pasar Modal yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dari fenomena tersebut, meskipun jumlah investor terus meningkat, tidak semua individu mampu mengambil keputusan investasi secara optimal untuk memaksimalkan return dan meminimalkan risiko kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar pengambilan keputusan investasi masih menjadi tantangan, sehingga kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat menjadi aspek yang penting untuk dikaji.

Literasi pasar modal menjadi faktor penting karena mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep investasi, instrumen investasi, serta risiko dan imbal hasil. Namun, tingkat literasi pasar modal di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) indeks literasi pasar modal di Indonesia hanya mencapai 17,78%. Temuan ini menggambarkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pasar modal masih belum optimal, sehingga dapat

mempengaruhi kualitas keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armansyah et al., 2024) menunjukkan bahwa di pasar modal Indonesia keputusan investasi secara signifikan dipengaruhi oleh literasi pasar modal, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Listiawati, 2024) menunjukkan literasi pasar modal tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah toleransi risiko. Toleransi risiko merujuk pada tingkat kesediaan individu dalam menerima dan menghadapi potensi risiko. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan individu untuk menerima kemungkinan kerugian, sehingga mendorong keberanian dalam mengambil keputusan yang berisiko. Sebaliknya, individu dengan tingkat toleransi risiko yang rendah cenderung menghindari situasi yang mengandung ketidakpastian atau potensi kerugian (Ainia et al., 2019).

Hal tersebut terlihat dari pergerakan tingkat return pasar modal Indonesia periode 2020–2025 yang mengalami fluktuasi, bahkan mengalami penurunan signifikan hingga bernilai negatif pada tahun 2020. Pertumbuhan jumlah investor yang didominasi oleh Gen Z mencerminkan meningkatnya kesadaran Gen Z terhadap investasi. Meskipun investor mengharapkan return optimal dengan risiko minimal, investasi tetap memiliki potensi kerugian terutama jika keputusan yang diambil kurang tepat. Sehingga diperlukan kemampuan dalam merumuskan keputusan investasi secara akurat yang berkaitan erat dengan tingkat toleransi risiko masing-masing individu dalam menghadapi risiko pada portofolio investasinya. Berdasarkan hasil penelitian (Ngindang et al., 2025) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, apabila sikap toleransi risiko meningkat, maka keputusan berinvestasi juga akan mengalami peningkatan. Toleransi risiko merujuk pada tingkat kemampuan seseorang untuk menerima risiko yang terkait dengan investasi. Sedangkan penelitian (Jumiyani et al., 2024) didapati hasil yang berbeda yakni risk tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi, termasuk informasi seputar investasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat dari berbagai kalangan untuk memperoleh informasi keuangan secara cepat melalui platform digital, khususnya media sosial. Salah satu fenomena yang muncul dari perkembangan ini adalah semakin populernya kehadiran financial influencer sebagai satu faktor eksternal yang turut memengaruhi keputusan

investasi. Financial influencer merupakan individu atau pihak yang berperan dalam mengedukasi serta menyebarkan informasi mengenai investasi kepada audiensnya di media sosial sehingga dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investasi, terutama pada Gen Z yang aktif di platform digital seperti TikTok dan Instagram (Saputri et al., 2024). Financial Influencer biasanya menyebarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam berinvestasi seperti berbagi tips untuk memulai investasi, panduan memilih instrumen investasi, serta rekomendasi untuk mengalokasikan dana pada instrumen investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kho & Wiyanto, 2025) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara financial influencer dan keputusan investasi. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2024) bahwa influencer tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan kesadaran digital yang tinggi dapat membuat seorang investor mampu lebih berhati-hati dan menyaring informasi keuangan yang didapatkan dari influencer, sehingga tidak hanya ikut-ikutan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan yang berbeda tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Dengan demikian, keputusan investasi Gen Z dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (Literasi Pasar Modal dan Toleransi Risiko) serta faktor eksternal (Financial Influencer) sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada konteks Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dengan memfokuskan pada pengaruh literasi pasar modal, toleransi risiko, dan financial influencer terhadap keputusan investasi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel dalam satu model penelitian. Pemilihan variabel dan objek tersebut didasari oleh fenomena bahwa meskipun Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa memiliki dasar pengetahuan keuangan, hal tersebut tidak menjamin mereka memiliki literasi pasar modal yang memadai dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini semakin relevan karena pembelajaran terkait Pasar Modal di Universitas Bina Bangsa baru diberikan pada semester 7 dan masih terbatas pada angkatan tertentu, sehingga belum semua mahasiswa memiliki pemahaman yang merata.

Selain itu, meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengalaman dalam melakukan investasi, keputusan investasi yang diambil belum tentu sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan risiko yang tepat. Setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang

berbeda, sehingga dapat memengaruhi preferensi dalam memilih instrumen investasi, menentukan tingkat risiko yang dapat diterima, serta menyesuaikan ekspektasi return yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah tingkat toleransi risiko mahasiswa mampu mendorong terbentuknya keputusan investasi yang lebih rasional.

Perkembangan media sosial juga memberikan perubahan terhadap cara investor memperoleh informasi investasi. Financial influencer menjadi salah satu sumber informasi yang banyak digunakan oleh investor muda dalam memahami tren pasar, strategi investasi, maupun rekomendasi instrumen tertentu. Namun, informasi yang diperoleh melalui financial influencer tidak selalu secara langsung menghasilkan keputusan investasi yang tepat karena setiap investor memiliki kemampuan berbeda dalam menilai kredibilitas informasi tersebut. Kondisi ini menarik untuk dikaji, khususnya pada mahasiswa yang telah melakukan investasi, apakah financial influencer berperan dalam membantu proses pengambilan keputusan investasi atau justru dapat menyebabkan keputusan yang kurang objektif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Literasi Pasar Modal, Toleransi Risiko Dan Financial Influencer Terhadap Keputusan Investasi Gen Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa)”.

KAJIAN LITERATUR

1) Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang menyatakan bahwa ketika individu memiliki niat terhadap suatu tindakan, maka individu tersebut cenderung akan berupaya untuk mewujudkannya. Menurut Alimbudiono (2020:4), Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan landasan teoritis dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya intensi. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh intensi yang dibentuk oleh tiga komponen utama. Menurut Setiawati dan Venusita (2024) tiga komponen utama dalam Theory of Planned Behavior yaitu :

1. Attitude Toward the Behavior (Sikap Terhadap Perilaku) mencerminkan sejauh mana individu memiliki perspektif positif atau negatif terhadap perilaku yang akan dilaksanakan.

2. Subjective Norm (Norma Subjektif) mengacu pada penilaian individu terhadap sejauh mana orang-orang yang signifikan dalam lingkungannya mendukung atau menolak suatu perilaku tertentu.
3. Perceived Behavioral Control (Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan) mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan.

Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu sebagai kerangka teoritis untuk memahami proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dalam konteks investasi, keputusan individu untuk berinvestasi didorong oleh keyakinan terhadap manfaat yang akan diperoleh (attitude), pengaruh sosial yang berasal dari lingkungan digital maupun figur yang dianggap kredibel (subjective norms), serta persepsi atas kemampuan individu dalam

Memahami karakteristik instrumen investasi di pasar modal dan mengambil keputusan investasi secara tepat (perceived behavioral control).

2) Literasi Pasar Modal

Literasi pasar modal merupakan bagian dari literasi keuangan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai instrumen investasi di pasar modal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi secara tepat dan rasional. Literasi pasar modal juga berperan penting dalam membantu investor memahami risiko dan return investasi sehingga dapat terhindar dari praktik investasi yang merugikan.

3) Toleransi Risiko

Toleransi risiko merupakan tingkat kemampuan dan kesediaan individu dalam menerima ketidakpastian maupun potensi kerugian dalam kegiatan investasi. Setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda, sehingga memengaruhi sikap, preferensi, dan keputusan dalam memilih instrumen investasi. Investor dengan toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani mengambil investasi berisiko tinggi untuk memperoleh return yang lebih besar, sedangkan investor dengan toleransi risiko rendah lebih memilih instrumen investasi yang aman dan stabil serta terhindar dari praktik investasi yang merugikan.

4) Financial Influencer

Financial influencer adalah individu yang aktif membagikan informasi, edukasi, serta rekomendasi terkait keuangan dan investasi melalui media sosial. Financial influencer memiliki peran dalam memberikan pemahaman serta memengaruhi keputusan individu, khususnya dalam konteks investasi. Ketika dianggap kredibel dan dapat dipercaya, financial influencer dapat meningkatkan minat serta mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan investasi, meskipun tingkat pengetahuan awal yang dimiliki berbeda-beda.

5) Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan perilaku mengalokasikan modal pada instrumen investasi guna mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dalam prosesnya, keputusan investasi harus melalui proses pertimbangan terhadap berbagai alternatif instrumen investasi dengan memperhatikan tingkat risiko dan potensi return, sehingga dapat meminimalkan risiko serta mengoptimalkan hasil dari portofolio investasi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni dan Utami (2026:3), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan perhitungan statistik atau pengukuran angka. Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang dapat diamati dan diukur dalam kehidupan manusia, yang disebut sebagai variabel. Keterkaitan antar variabel kemudian dianalisis secara objektif berdasarkan teori yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh literasi pasar modal, toleransi risiko, dan financial influencer terhadap keputusan investasi Gen Z.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibuat menggunakan Google Form. Kuesioner disebarakan melalui dua cara, yaitu secara langsung dengan mendatangi kelas serta secara online melalui tautan Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp. Dengan analisis data menggunakan IBM SPSS Statistic Vers 31.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi semester genap yang aktif di Universitas Bina Bangsa, yang terdiri dari mahasiswa semester 2, 4, 6, dan 8 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 480 mahasiswa.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling. Menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05), maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 218 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa.

Sumber Data

Data primer diperoleh dari hasil kuesioner

Data sekunder diperoleh dari studi Pustaka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

Uji Validitas Reliabilitas

1. Literasi Pasar Modal

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,646	0,133	Valid
X1.2	0,403	0,133	Valid
X1.3	0,560	0,133	Valid
X1.4	0,593	0,133	Valid
X1.5	0,316	0,133	Valid
X1.6	0,264	0,133	Valid
X1.7	0,655	0,133	Valid
X1.8	0,402	0,133	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi pasar modal memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,133. Seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Pasar Modal (X1) dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

Variabel literasi pasar modal memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,768. Output tersebut lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,60 sehingga variabel Literasi Pasar Modal (X1) dinyatakan reliabel.

2. Toleransi Risiko

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,250	0,133	Valid
X2.2	0,493	0,133	Valid
X2.3	0,348	0,133	Valid
X2.4	0,482	0,133	Valid
X2.5	0,298	0,133	Valid
X2.6	0,421	0,133	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel toleransi risiko memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,133. Seluruh item pernyataan pada variabel Toleransi Risiko (X2) dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.647	6

Variabel toleransi risiko memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,647. Output tersebut lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,60 sehingga variabel Toleransi Risiko (X2) dinyatakan reliabel.

3. Financial Influencer

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,363	0,133	Valid
X3.2	0,262	0,133	Valid
X3.3	0,411	0,133	Valid
X3.4	0,358	0,133	Valid
X3.5	0,390	0,133	Valid
X3.6	0,461	0,133	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *financial influencer* memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,133. Seluruh item pernyataan pada variabel *Financial Influencer* (X3) dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	6

Variabel financial influencer memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,642. Output tersebut lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,60 sehingga variabel Financial Influencer (X3) dinyatakan reliabel.

4. Keputusan Investasi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,339	0,133	Valid

Y.2	0,232	0,133	Valid
Y.3	0,468	0,133	Valid
Y.4	0,390	0,133	Valid
Y.5	0,569	0,133	Valid
Y.5	0,472	0,133	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel keputusan investasi memiliki nilai r hitung $> r$ tabel yaitu 0,133. Seluruh item pernyataan pada variabel Keputusan Investasi (Y) dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	6

Variabel keputusan investasi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,681. Output tersebut lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,60 sehingga variabel Keputusan Investasi (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90037965
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.033
	Negative	-.042

Test Statistic			.042
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		.451
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.438
		Upper Bound	.464

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Output tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.648	1.587		8.598	<,001		
	LITERASI PASAR MODAL	.187	.044	.283	4.222	<,001	.908	1.102
	TOLERANSI RISIKO	-.089	.052	-.112	-1.706	.089	.950	1.053
	FINANCIAL INFLUENCER	.189	.077	.160	2.445	.015	.949	1.053

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel Literasi Pasar Modal (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,908 dan nilai VIF sebesar 1,102, variabel Toleransi Risiko (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,950 dan nilai VIF sebesar 1,053 dan variabel Financial Influencer (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,949 dan nilai VIF sebesar 1,053.

Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.232	.931		2.396	.017		
	LITERASI PASAR MODAL	-.025	.026	-.069	-.977	.330	.908	1.102
	TOLERANSI RISIKO	.053	.031	.118	1.710	.089	.950	1.053
	FINANCIAL INFLUENCE R	-.053	.045	-.080	-1.158	.248	.949	1.053

Berdasarkan hasil uji Glejser diketahui bahwa variabel Literasi Pasar Modal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,330, variabel Toleransi Risiko (X2) sebesar 0,089 dan variabel Financial Influencer (X3) sebesar 0,248. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.648	1.587		8.598	<,001
	LITERASI PASAR MODAL	.187	.044	.283	4.222	<,001
	TOLERANSI RISIKO	-.089	.052	-.112	-1.706	.089
	FINANCIAL INFLUENCER	.189	.077	.160	2.445	.015

Berdasarkan tabel 4.22 bahwa didapatkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13.648 + 0.187X_1 + -0.089X_2 + 0.189X_3$$

Penjelasan dari persamaan analisis regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai 13.648 memperlihatkan bahwa variabel Literasi Pasar Modal (X_1), Toleransi Risiko (X_2) dan Financial Influencer (X_3) bernilai tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 13.648.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) Literasi Pasar Modal (X_1) bernilai positif sebesar 0,187 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Literasi Pasar Modal (X_3) akan disertai peningkatan Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,187.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) Toleransi Risiko (X_2) bernilai negatif sebesar -0,089 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Toleransi Risiko (X_2) akan disertai penurunan Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,089.

4. Nilai koefisien regresi (β_3) Financial Influencer (X3) bernilai positif sebesar 0,189 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Financial Influencer (X3) akan disertai peningkatan Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,189.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.113	1.914
a. Predictors: (Constant), FINANCIAL INFLUENCER, TOLERANSI RISIKO, LITERASI PASAR MODAL				

Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,113. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Pasar Modal (X1), Toleransi Risiko (X2) dan Financial Influencer (X3) mampu menjelaskan variabel Keputusan Investasi (Y) sebesar 11,3% sedangkan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.648	1.587		8.598	<,001
	LITERASI PASAR MODAL	.187	.044	.283	4.222	<,001
	TOLERANSI RISIKO	-.089	.052	-.112	-1.706	.089

	FINANCIAL INFLUENCER	.189	.077	.160	2.445	.015
--	---------------------------------	-------------	-------------	-------------	--------------	-------------

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Literasi Pasar Modal (X1) sebesar $4,222 > t$ tabel sebesar 1.971 serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima menunjukkan bahwa Literasi Pasar Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
2. Nilai t hitung variabel Toleransi Risiko (X2) sebesar $-1,706 < t$ tabel sebesar -1.971 serta nilai signifikansi $0,089 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak menunjukkan bahwa Toleransi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.
3. Nilai t hitung variabel Financial Influencer (X3) sebesar $2,445 < t$ tabel sebesar 1.971 serta nilai signifikansi $0,015 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima menunjukkan bahwa Financial Influencer berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.317	3	37.439	10.223	<,001^b
	Residual	783.683	214	3.662		
	Total	886.000	217			
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI						
b. Predictors: (Constant), FINANCIAL INFLUENCER, TOLERANSI RISIKO, LITERASI PASAR MODAL						

Berdasarkan tabel nilai F hitung sebesar $10.223 > F$ tabel sebesar 2,65 serta nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H4 diterima menunjukkan

bahwa variabel Literasi Pasar Modal (X1), Toleransi Risiko (X2) dan Financial Influencer (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa H1 diterima, yang menyatakan literasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa. Artinya literasi pasar modal memiliki korelasi positif dengan kualitas keputusan investasi.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi secara langsung oleh sejauh mana pemahaman mereka terhadap literasi pasar modal. Keterkaitan antara kedua variabel tersebut tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan berbagai informasi investasi di pasar modal secara lebih komprehensif seiring dengan meningkatnya tingkat literasi pasar modal yang mereka miliki.

Hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) dimana literasi pasar modal berkaitan dengan komponen Perceived Behavioral Control yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan. Semakin tinggi tingkat literasi pasar modal yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar pula keyakinan mereka dalam memahami mekanisme investasi, sehingga mendorong terbentuknya pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas keputusan investasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah et al. (2023), Fikri et al. (2024), Putri & Pratama. (2024), yang menyatakan bahwa literasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa H2 ditolak, yang berarti toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberanian individu dalam menerima risiko belum menjadi faktor utama yang menentukan keputusan investasi mahasiswa. Meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengalaman investasi, keputusan investasi yang dilakukan

tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan menghadapi risiko, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan investasi, tujuan keuangan, kondisi finansial, maupun informasi yang diperoleh sebelum mengambil keputusan.

Mayoritas responden berasal dari semester 2 (24,3%), semester 4 (16%), dan semester 6 (42,7%) belum mendapatkan mata kuliah pasar modal, di mana pembelajaran terkait pasar modal di Universitas Bina Bangsa baru diberikan pada semester 7 dan masih terbatas pada angkatan tertentu. Sehingga sikap mereka terhadap risiko investasi belum terbentuk dari paparan pembelajaran yang terstruktur. Akibatnya, toleransi risiko yang dimiliki belum benar-benar mencerminkan kesiapan untuk menghadapi risiko investasi secara nyata, sehingga tidak mampu mendorong terbentuknya keputusan investasi yang konkret.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif Theory of Planned Behavior (TPB). Toleransi risiko berkaitan dengan komponen attitude toward the behavior, yaitu bagaimana individu menilai suatu perilaku berdasarkan keuntungan maupun kerugian yang mungkin diperoleh. Namun, sikap positif terhadap risiko tidak selalu secara langsung mendorong terbentuknya keputusan investasi. Dalam konteks penelitian ini, meskipun sebagian besar responden telah memiliki pengalaman investasi, tingkat toleransi risiko yang dimiliki belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa sebagai investor masih mempertimbangkan faktor lain, seperti pengetahuan mengenai instrumen investasi, informasi yang diperoleh, tujuan investasi, serta kondisi finansial sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, sikap terhadap risiko yang dimiliki investor belum cukup kuat untuk secara langsung memengaruhi keputusan investasi yang dilakukan.

Hasil ini didukung dengan penelitian Jumiyani et al. (2024), yang menemukan bahwa risk tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh Financial Influencer Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti financial influencer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial influencer memiliki peran sebagai salah satu sumber informasi eksternal yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Melalui berbagai konten edukasi, analisis pasar, maupun informasi terkait instrumen investasi yang disampaikan di media sosial,

financial influencer dapat membantu mahasiswa memperoleh referensi sebelum menentukan pilihan investasi. Meskipun sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam berinvestasi, keberadaan financial influencer tetap dapat memengaruhi pertimbangan investor dalam mengevaluasi informasi, memilih instrumen investasi, serta menentukan strategi investasi yang sesuai.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya pada komponen subjective norm, yaitu persepsi individu mengenai pengaruh atau dorongan dari lingkungan eksternal terhadap suatu perilaku. Dalam konteks investasi, financial influencer dapat menjadi salah satu pihak eksternal yang memberikan informasi, rekomendasi, maupun pandangan mengenai aktivitas investasi sehingga dapat membentuk persepsi dan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi.

Namun, pengaruh financial influencer tidak berarti bahwa mahasiswa sepenuhnya mengikuti rekomendasi yang diberikan. Sebagai investor yang telah memiliki pengalaman investasi, mahasiswa tetap melakukan pertimbangan berdasarkan pengetahuan, tujuan investasi, tingkat risiko, serta kondisi keuangan pribadi sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, financial influencer berperan sebagai faktor pendukung yang memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi, bukan sebagai satu-satunya faktor penentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa financial influencer dapat memengaruhi keputusan investasi melalui penyediaan informasi dan pembentukan persepsi investor terhadap aktivitas investasi. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa perkembangan media sosial telah memberikan perubahan terhadap cara investor muda memperoleh informasi dan membangun pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Kho & Wiyanto. (2025), Budiyantri et al. (2026), Pratama & Mahyuni. (2026), Jumiyantri et al. (2024), Adiningsih. (2022), Saparil et al. (2026), yang menyatakan financial influencer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh Literasi Pasar Modal, Toleransi Risiko, dan *Financial Influencer* Terhadap Keputusan Investasi Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa H4 diterima, yang berarti Literasi Pasar Modal (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Financial Influencer (X3) secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 10,223 > F tabel sebesar 2,65 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya Literasi Pasar Modal yang berpengaruh signifikan, kombinasi dari ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk model yang mampu menjelaskan keputusan investasi mahasiswa secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk pola perilaku investasi mahasiswa Gen Z.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dibentuk secara simultan oleh tiga komponen utama, yaitu perceived behavioral control, attitude toward behavior, dan subjective norm. Dalam penelitian ini, ketiga komponen tersebut direpresentasikan secara berturut-turut oleh literasi pasar modal, toleransi risiko, dan financial influencer. Meskipun masing-masing komponen tidak semuanya signifikan secara parsial, ketiganya secara kolektif membentuk konteks perilaku investasi yang saling mendukung dan memengaruhi niat serta keputusan investasi mahasiswa.

Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,113 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi keputusan investasi sebesar 11,3%. Nilai ini tergolong relatif kecil, namun hal ini wajar mengingat keputusan investasi merupakan fenomena perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi finansial, pengaruh keluarga, kondisi ekonomi, serta kepribadian individu.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa peningkatan literasi pasar modal, pembentukan toleransi risiko yang tepat, serta kemampuan mahasiswa dalam menyaring informasi dari financial influencer secara bersama-sama memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi yang lebih berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi pasar modal, toleransi risiko, dan financial influencer terhadap keputusan investasi mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bina Bangsa, dapat disimpulkan bahwa literasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai investasi, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

Toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa tingkat penerimaan risiko bukan menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi mahasiswa. Sementara itu, financial influencer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga informasi investasi yang diperoleh melalui financial influencer dapat menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi.

Secara keseluruhan, keputusan investasi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan informasi investasi dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Inrawan, A., Hastutik, S., Tonnis, B., Nugroho, H., Manik, E., Indriani, S., Hamdana, Salam, A., Atika, Kusumaningsih, A., Mindosa, B., Wijayangka, C., Djuanda, G., & Firmansyah, H. (2022). *Portofolio dan investasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Putra, A. T. A. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teoretis & Praktis*. Penerbit Amerta Media.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2025). *The Guide Book of SPSS: Cara Mudah dan Cepat Mengolah Data Penelitian dengan SPSS*. Anak Hebat Indonesia.
- Adiningsih, A. D. A., & Ghofar, A. (2022). Pengaruh financial influencer dan webinar investasi terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 1(1).
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anabel, L. E. (2023). Peran influencer dan minat investasi pada generasi sandwich di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)*, 2(02), 405–420.
- Andriani, V., & Wahjudi, E. (2026). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal dengan minat investasi sebagai variabel mediasi pada Galeri Investasi BEI FEB UNESA. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 64–79.

-
- Armansyah, R. F., Ardianto, H., & Rithmaya, C. L. (2023). Understanding Gen Z investment decisions: Capital market literacy and emotional biases. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(2), 105–119. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.2.105-119>
- Azaria, M. J. F., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, financial behaviour, financial experience and risk tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>
- Budiyantri, E. V., Prayitno, A., Puspitasari, D., & Safitri, M. (2026). Financial literacy, financial behavior (FoMO), and influencers: Determinants of investment decision members of the Investment Gallery Forum of the Capital Market Study Group in Semarang City. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 28–43. <https://doi.org/10.33633/jekobs.v5i1.15491>
- Damayanti, K., & Listiawati, R. (2024). Pengaruh literasi pasar modal, inklusi pasar modal dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di pasar modal (Studi kasus pada Generasi Z usia 20–26 tahun di 2024). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(3), 586–596. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v4i3>
- Fikri, M. K., Ramadani, L. A., Reza, M. H., & Gemilang, S. G. (2024). Pengaruh literasi pasar modal dan persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 65–81.
- Fonseca, D. (2025). Pengaruh financial influencer dan FOMO terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui literasi keuangan. *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 5(3), 133–149.
- Hayes, A. S., & Ben-Shmuel, A. T. (2024). Under the finfluence: Financial influencers, economic meaning-making and the financialization of digital life. *Economy and Society*, 53(3), 478–503. <https://doi.org/10.1080/03085147.2024.2381980>
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776.
- Hikmah, & Toatubun, H. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada generasi milenial dan Gen Z. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5102>
- Jumiyani, J., Wibowo, E., & Indriastuti, R. (2024). Pengaruh pengalaman investasi, risk tolerance, dan influencer sosial media terhadap keputusan investasi dengan literasi

keuangan sebagai variabel moderasi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 451–470. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3243>

Kho, C., & Wiyanto, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial influencer, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham mahasiswa FEB Universitas Tarumanagara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(9), 3931–3939.